

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam bersumber dari bahasa Arab yang berarti selamat. Islam yaitu memasrahkan diri, taat dan tunduk kepada Allah SWT dengan tujuan mencapai kedamaian hidup di dunia maupun akhirat. Selain itu agama Islam membawa kedamaian dan kesejahteraan untuk kehidupan manusia. Adapun makna mengabdikan maupun taat kepada Allah SWT yaitu searah melalui agama yang dibawakan oleh para nabi dan rasul sebelumnya yang telah diutus oleh Allah SWT kepada kaum serta kelompok manusia.

Islam adalah agama yang Allah wasiatkan melalui petunjuk-petunjuknya bahwasanya telah ada pada dasar-dasar dan ajarannya terhadap Rasulullah SAW dan memastikan baginya agar memberikan demi semua umat manusia dan memanggil mereka agar memeluknya. Islam sebagai arahan yang sangat lengkap serta meliputi segala segi aktivitas hidup untuk menata interaksi antara individu dengan Tuhannya yang dibangun dengan dasar kepatuhan terhadap Allah dan ikhlas dalam beribadah kepadanya serta mengikuti ajaran yang dibawa Rasulullah Saw.¹

¹ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 1-20.

Agama Islam adalah petunjuk buat manusia yang mesti dipegang bagi semua orang, dengan agama ini manusia mampu memilah celah yang bagus maupun kotor. Selain itu, wadah cakupan anjuran agama begitu leluasa dan banyak diperlukan bagi manusia, sebab agamalah yang dapat memberikan bimbingan atau penerangan bagi manusia untuk melewati kehidupan di dunia ini.² Sehingga dalam konteks ini, sebagai umat Islam seharusnya berdakwah kepada sesama manusia.

Dakwah secara bahasa mempunyai arti menyeru atau mengajak. Adapun pendapat Prof. Toha Yahya Omar, penjelasan mengenai ajakan secara istilah ialah upaya dalam menyeru dan memanggil seseorang melalui kaidah yang berpandangan untuk upaya yang benar sepatutnya searah melalui kewajiban serta petunjuk agama Islam bagi kebaikan individu baik di dunia maupun di akhirat.³ Seperti yang termuat pada QS. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالنَّبِيِّ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).⁴

² Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktek)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 47.

³ Toha Yahya Omar, *Islam Dan Dakwah* (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), hal. 67.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 281.

Dalam berdakwah, tentu saja tidak hanya sekedar menyeru atau mengajak seseorang berada di jalan Allah Swt. Akan tetapi dalam berdakwah diperlukan juga yang namanya bimbingan. Kenapa, karena untuk mengajak seseorang berada di jalan Allah tentunya bukan hal yang gampang serta mengutamakan jangka yang agak mudah bagi seseorang tersebut tetap berada dalam keistiqomahan untuk menjalankan amal yang baik dan menjauhi yang mungkar, oleh karena itu harus ada yang namanya bimbingan. Bimbingan merupakan jalan pertolongan yang dilaksanakan atas seorang kelompok kepada orang lain ataupun khalayak supaya seorang yang bersangkutan mahir menumbuhkan kemampuan seperti bukti, keterikatan ataupun kesanggupan yang dipunyai. Maka dari itu, berusaha ahli meyakinkan individual cara berkembang tiada tergantung akan seseorang.⁵

Bimbingan agama Islam adalah salah satu upaya dalam memberikan pertolongan terhadap individu untuk terus menimba ilmu dalam melewati hidupnya yang searah melalui petunjuk oleh Allah Swt, melalui berlandaskan akal, iman dan keinginan yang dianugerahkan dari Allah SWT yang wataknya ialah berkenaan atas agama. Kartini Kartono, ia menjelaskan arti bimbingan yaitu suatu cara pemberian bantuan yang diberikan untuk individu yang telah mempersiapkan lewat pengetahuan, pengertian serta keahlian tertentu yang dibutuhkan ketika membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.⁶ Adapun menurut Tohari Musnamar ia menjelaskan maka, bimbingan agama Islam adalah

⁵ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam", *Jurnal Ilmu Dakwah* 38 (2018), hal. 173.

⁶ Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya* (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hal. 9.

cara memberikan pertolongan terhadap seseorang ataupun individu, supaya ia mampu hidup sepadan atas ketetapan dan ajaran Allah, dan akhirnya bisa tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁷

Berdasarkan penelitian awal bahwasanya dikampung ini ada menyelenggarakan bimbingan agama Islam yang namanya ialah Majelis Taklim Nurus Syifa yang berada di Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Majelis Taklim Nurus Syifa ini didirikan atas perintah yang mulia habibana, Habib Hasan bin Muhammad Al- Habsyi. Beliau memerintahkan ini kepada guru Ahmad Suriani S.Pd.I. agar beliau menerima hajat dari Habib tersebut. Guru Ahmad Suriani akhirnya mau menerima dan beliaulah yang memimpin pengajian-pengajian tersebut.

Bimbingan agama Islam yang disampaikan di Majelis Taklim Nurus Syifa oleh seorang khodimul majelis yaitu Guru Ahmad Suriani (Guru Barambai) mempunyai ciri khas, yaitu pengajian atau bimbingan agama Islam yang disampaikan dengan bahasa Banjar yang pembelajarannya yaitu menggunakan kitab kuning atau melayu dan juga memberikan nasehat kepada masyarakat. Adapun dalam penyelenggaraannya terdapat faktor pendukung yang meliputi adanya tempat atau wadah dan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengajian lebih lama dan bisa mengakibatkan jamaah menjadi tidak sering hadir. Akan tetapi belum sangat jelas diketahui bahwasanya bagaimana bimbingan agama Islam serta bagaimana faktor

⁷ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 5.

pendukung dan faktor penghambat pada Majelis Taklim Nurus Syifa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung ketempat, secara mendalam dan yang digali akan dituangkan pada sebuah judul: “**BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP MASYARAKAT DI MAJELIS TAKLIM NURUS SYIFA DESA PENDALAMAN KECAMATAN BARAMBAI KABUPATEN BARITO KUALA.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan agama Islam terhadap masyarakat di Majelis Taklim Nurus Syifa Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan agama Islam pada Majelis Taklim Nurus Syifa Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Adapun mengenai tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bimbingan agama Islam terhadap masyarakat di Majelis Taklim Nurus Syifa Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan agama Islam pada Majelis Taklim Nurus Syifa Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak wawasan dan khazanah keilmuan mengenai bimbingan agama Islam terhadap masyarakat di Majelis Taklim Nurus Syifa Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan pandangan dan wawasan buat mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mengenai bimbingan agama Islam terhadap masyarakat di Majelis Taklim Nurus Syifa Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

- a. Kegunaan bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Kegunaan penelitian ini bagi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah diperlukan bisa memberikan kesempatan dan motivasi untuk mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat terus membimbing masyarakat supaya dapat mendekatkan dirinya kepada sang kholiq yaitu Allah SWT.

- b. Kegunaan bagi Masyarakat

Agar bisa memberikan pengalaman empiris dan bisa meneruskan informasi mengenai bimbingan agama Islam terhadap masyarakat sekitar.

c. Kegunaan untuk Majelis Taklim Nurus Syifa

Untuk menjadi masukan dan bahan evaluasi bagi Majelis Taklim Nurus Syifa Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Batola.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan-batasan istilah terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun untuk batasan-batasan istilah dalam proposal ini yaitu :

a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan atau tuntunan yang diberikan kepada individu ataupun orang lain yang berhubungan dengan hal-hal agama untuk perkembangan hidup seseorang dalam beragama.⁸ Bimbingan agama Islam (*Islamic religious guidance*) ialah bimbingan dalam rangka membantu memecahkan masalah individu yang berkaitan dengan masalah-masalah agama, dengan kepercayaan berdasarkan keimanannya.⁹

Bimbingan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang disampaikan kepada jama'ah atau masyarakat yaitu

⁸ Norhasanah, *Inspirasi Luqman Dalam Konteks Membimbing Keagamaan Anak Telaah Surah Luqman*, (Banjarmasin: Bildung, 2020), hal. 18.

⁹ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 46.

menggunakan materi dari kitab-kitab kuning atau melayu; seperti kitab fiqih, tauhid, akhlaq dan tafsir. Selain itu juga ada pembelajaran membaca Al-Qur'an, tajwid, tafsir, membaca Al-Qur'an dengan cara tilawah serta Guru memberikan pencerahan terhadap seseorang yang mempunyai masalah dalam kehidupannya agar masyarakat menemukan solusi untuk menemukan pemecahan masalahnya.

b. Masyarakat

Secara global penjelasan masyarakat ialah sekelompok orang yang hidup bersama-sama, berusaha dalam meraih keperluan bersama yang telah mempunyai aturan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang dita'ati pada lingkungan sekitar. Masyarakat merupakan makna yang luas ialah semuanya berhubungan hidup bersama tidak dibatasi pada lingkungan, budaya dan sejenisnya. Terbentuknya masyarakat sebab manusia mempunyai perasaan, pemikiran serta kemauannya dalam mempunyai tindakan pada lingkungannya.¹⁰

Masyarakat yang disebut pada penelitian ini ialah jamaah majelis taklim Nurus Syifa yang mereka tinggal di Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala dan sekitarnya, termasuk juga di Desa lain. Karena bimbingan agama Islam yang disampaikan di majelis taklim Nurus Syifa tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk mempelajari ilmu agama serta paham dalam menjalani kehidupan.

¹⁰ Prasetyo dan Irwansyah, "Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 01 No (2020), hal. 163-175.

c. Majelis Taklim Nurussyifa

Majelis adalah suatu perkumpulan yang merupakan tempat untuk pengajian dan beribadah kepada Allah SWT untuk mendekatkan diri kita kepada sang pencipta. Majelis taklim tersebut sebagai tempat untuk orang mencari ilmu pengetahuan, karena itu menjadi sebuah kewajiban bagi orang Islam baik laki-laki ataupun perempuan dan belajar adalah suatu proses seseorang menimba ilmu pengetahuan melalui perantaranya.

Majelis Taklim Nurussyifa atau yang disingkat dengan MAJTA Nurussyifa pada penelitian ini yaitu suatu wadah atau tempat belajarnya masyarakat baik dari kalangan kanak-kanak, para remaja, orang dewasa maupun kakek-kakek atau nenek-nenek, umum untuk muslim dan muslimah. Masyarakat yang bertempat tinggal di dekat majelis taklim Nurussyifa yang berada di Desa Pendalaman Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala dan sekitarnya.

F. Penelitian Terdahulu

Dari penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang telah dikemukakan dalam beberapa tulisan karya ilmiah yang terdahulu. Setelah di telusuri secara objektif, terdapat beberapa kajian ilmiah yang relevan dengan bimbingan agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian terdahulu pada skripsi yang ditulis sama Khanafi Harun (Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008) dengan judul

“Bimbingan Keagamaan Pada Anak Oleh Majelis Taklim Al-Qur’an Nurussibyan di Desa Bligo Kec. Ngluar Kab. Magelang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bimbingan keagamaan terhadap anak yang dilakukan oleh MTA Nurussibyan di Desa Bligo dengan cara yang diberikan ialah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tersebut, bimbingan keagamaan pada Anak di Desa Bligo merupakan isyarat ketercapaian dari ketiga bagian yang ada, yaitu terbinanya angkatan muda yang mempunyai kepercayaan yang tangguh peribadahan yang sistematis dan rutin dan berdasarkan perilaku yang bagus sehingga terwujud kehidupan yang sepadan sesuai dengan ajaran agama Islam.¹¹

- b. Penelitian terdahulu pada skripsi yang ditulis oleh Ulya Linatuzzahrao’ (Mahasiswa Fakultas Dakwa dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019) dengan judul “Bimbingan Agama Islam Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Meteseh Kec. Boja Kab. Kendal”. Penelitian ini bertujuan agar mengenal bagaimana bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Meteseh Kec. Boja Kab. Kendal dengan metode yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif dengan Menyimpulkan Hasil Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah, kegiatan bimbingan ini sangatlah dirasakan manfaatnya oleh para jama’ah yang mengikuti bimbingan tersebut, para jama’ah tidak memahami banyak hal

¹¹ Khanafi Harun, “*Bimbingan Keagamaan Pada Anak Oleh Majelis Taklim Al-Qur’an Nurussibyan*”, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 79.

terkait ideologi agama Islam yang sepatutnya dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

- c. Penelitian terdahulu pada skripsi yang ditulis oleh Ahmad Suraji (Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020) yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Raudhatul Jannah Komplek Griya Pemurus Indah Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar”. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai dan mengetahui bagaimana bentuk bimbingan keagamaan serta untuk mengetahui apa saja kendala bimbingan keagamaan pada Majelis Taklim Raudatul Jannah Pemurus Dalam (Komplek Griya Pemurus Indah Kec. Kertak Hanyar Kab. Banjar Dan bagaimana solusinya. Dengan menggunakan metode Kualitatif dan Hasil kesimpulannya yaitu; bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang ada di majelis taklim Raudhatul Jannah adalah bimbingan kelompok dan individu, yang berupa kegiatan-kegiatan meliputi Ceramah Agama (Majelis Taklim), Momentum Peringatan Isra’ Wal Mi’raj Nabi Muhammad SAW dan Kultum Ramadhan, Pembacaan Maulid Al-Habsyi, Konseling Individual. Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, metode sisipan, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab.¹³

¹² Ulya Linatuzzahro, “*Bimbingan Agama Islam Di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Meteseh Kec. Boja Kab. Kendal*”, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hal. 88-89.

¹³ Ahmad Suraji, “*Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Raudhatul Jannah Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*”, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”, 2020, hal. 87.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan didalam masing-masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisikan tentang bimbingan agama Islam yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi; latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional serta penelitian terdahulu.

BAB II : Kajian Teori, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dalam penelitian yang terdiri dari kerangka teori yaitu pengertian bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, fungsi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, materi bimbingan agama Islam, media bimbingan agama Islam dan faktor pendukung dan penghambat pada Majelis Taklim Nurus Syifa.

BAB III : Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V : Simpulan dan Saran, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.